

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana dalam pengembangan individu dari berbagai aspek. Sesuai dengan sasarannya yaitu manusia, pendidikan berkaitan erat dengan interaksi antar individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan dapat bertahan hidup sendiri. Interaksi dengan lingkungan senantiasa dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu masa perkembangan dimana manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan adalah pada masa remaja. Pada masa perkembangan ini, remaja harus mampu menyelesaikan tugas perkembangannya untuk dapat diterima di lingkungan sosial, khususnya supaya remaja diterima di lingkungan teman-teman sebayanya.

Salah satu unsur yang mendukung adanya sebuah pendidikan yaitu interaksi antara peserta didik dan pembimbingnya. Interaksi ini merupakan salah satu contoh dari interaksi sosial antara individu satu dengan individu lainnya. Sebagai bentuk keberhasilan fungsi sosial dari keluarga, tentunya setiap anak akan tumbuh dengan memiliki rasa berempati terhadap satu sama lain sebagai individu maupun makhluk sosial.

Melalui adanya bimbingan kelompok, peneliti ingin melihat kontribusinya terhadap sikap empati siswa. Farid Mashudi (2013:98) menjelaskan bahwa empati berbeda dengan simpati. Simpati bisa dikatakan sebagai perasaan peduli

terhadap perasaan orang lain, tetapi simpati tidak sedalam empati. Seseorang belum dikatakan bisa merasakan sesuatu yang dirasakan orang lain apabila hanya merasakan simpati. Masyarakat awam masih banyak yang belum memahami konsep sikap empati. Mereka kerap mengaitkan sikap empati dengan sikap simpati. Kedua kata tersebut memang terdengar dekat namun memiliki makna yang berbeda. Bila simpati banyak diartikan sebagai sikap keterkaitan seseorang terhadap suatu hal, tidak demikian dengan empati. Sikap ini mengandung arti yang lebih dalam karena melibatkan emosi di dalamnya.

Dari penjabaran di atas, peneliti menyadari adanya tanggung jawab dari berbagai pihak khususnya tenaga pendidik dalam rangka menanamkan sikap empati pada siswa di sekolah. Dalam hal ini, konselor yang juga merupakan tenaga pendidik dapat membantu melalui penyelenggaraan layanan-layanan dan teknik dalam bimbingan dan konseling. Maka dari itu, peneliti ingin memaparkan lebih dalam mengenai kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap faktor dari interaksi sosial yaitu sikap empati.

A. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari persepsi yang terlalu luas dan rancu. Agar pembahasannya lebih tepat sasaran, berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Didasari oleh indikator yang berasal dari teori Davis (dalam Nashori 2008:23) tentang adanya empat aspek empati yaitu Aspek Perspektif Taking,

Aspek Fantasy, Aspek Empathic Concern, dan Aspek Personal Distress. Penelitian ini hanya meneliti sikap empati dari segi aspek perspektif taking dan empathic concern.

2. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 19 Kota Jambi yang telah mendapatkan layanan bimbingan kelompok

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini didasari oleh indikator yang berasal dari teori Davis (dalam Nashori 2008:23) tentang adanya empat aspek empati yaitu Aspek Perspektif Taking, Aspek Fantasy, Aspek Empathic Concern, dan Aspek Personal Distress. Karena sudah dibatasi dalam batasan masalah, aspek yang akan diambil hanya dua yaitu Aspek Perspektif Taking dan Aspek Empathic Concern.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kontribusi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap empati siswa pada indikator Perspektif Taking aspek mengenali orang lain ?
2. Bagaimanakah kontribusi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap empati siswa pada indikator Perspektif Taking aspek memposisikan diri sebagai orang lain ?
3. Bagaimanakah kontribusi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap empati siswa pada indikator Empathic Concern aspek peka

terhadap perasaan orang lain?

4. Bagaimanakah kontribusi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap empati siswa pada indikator Empathic Concern aspek memberikan perhatian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara lebih spesifik adalah untuk mendeskripsikan indikator yang diambil dari teori Davis (dalam Nashori 2008:23) yaitu Aspek Perspektif Taking dan Empathic Concern. Berikut tujuan penelitiannya:

1. Kontribusi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap empati siswa pada indikator Perspektif Taking aspek mengenali orang lain
2. Kontribusi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap empati siswa pada indikator Perspektif Taking aspek memposisikan diri sebagai orang lain.
3. Kontribusi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap empati siswa pada indikator Empathic Concern aspek peka terhadap perasaan orang lain .
4. Kontribusi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap empati siswa pada indikator Empathic Concern aspek memberikan perhatian.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru Pembimbing, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membantu siswa untuk lebih berempati melalui pengelolaan bimbingan kelompok yang baik.
2. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa berlatih meningkatkan sikap empatinya khususnya melalui pengadaan layanan bimbingan kelompok.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya dan sebagai referensi bagi penulis khususnya dalam menambah wawasan, pengetahuan tentang sebanyak apa kontribusi yang diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap empati siswa.

E. Anggapan Dasar

Menurut Sutja dkk (2010:64) anggapan dasar atau asumsi adalah prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis. Asumsi atau anggapan dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok memiliki sumbangan positif terhadap penumbuhan sikap empati siswa.
2. Sikap empati dipengaruhi oleh aspek-aspek tertentu.

F. Pertanyaan Penelitian

Berikut pertanyaan penelitian yang mengacu pada arah diadakannya

penelitian ini:

1. Bagaimana Kontribusi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap empati siswa pada indikator Perspektif Taking aspek mengenali orang lain
2. Bagaimana penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok memberi kontribusi terhadap sikap empati pada indikator Perspektif Taking aspek memposisikan diri sebagai orang lain?
3. Bagaimana penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok memberi kontribusi terhadap sikap empati pada indikator Empathic Concern aspek peka terhadap perasaan orang lain?
4. Bagaimana penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok memberi kontribusi terhadap sikap empati pada indikator Empathic Concern aspek memberikan perhatian?

G. Definisi Operasional

1. Sikap empati adalah sikap keterikatan terhadap orang lain baik secara emosi maupun penjiwaan. Davis (dalam Nashori 2008:23), empati memiliki empat aspek yaitu (a) perspektif taking, (b) fantasy, (c) empathic concern, dan (d) personal distress.
2. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok Prayitno (2013:309). Kegiatan bimbingan kelompok dalam pelayanan konseling berbeda dengan layanan

bimbingan kelompok lainnya.

I. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja, dkk (2017:54) kerangka konseptual atau juga disebut paradigma adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian.

